



Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif STAD Pada Materi Deret Aritmatika Di Kelas XII IPA 1 IPA 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019

Marsito

SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan

Corresponding Author: ✉ marsito2022@gmail.com

ABSTRACT

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suhardjono (Ariyanti, 2007), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ialah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktek perkembangan di kelas. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Penelitian ini dilakukan di Kelas XII IPA 1 IPA 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu dari bulan Februari sampai dengan Maret 2019. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi deret aritmatika di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dengan persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,31% dimana pada siklus I sebesar 32,55% dan pada siklus II sebesar 41,86%. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi deret aritmatika di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, dimana aktivitas individual siswa meningkat pada item menulis catatan pelajaran 12,79% menjadi 18,51%, mendengarkan / memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru 16,56% menjadi 20,93% dan melihat pemaparan guru 22,96% menjadi 24,41%. Pada aktivitas kelompok siswa meningkat pada item mendengarkan penjelasan kelompok lain / teman kelompoknya 3,27% menjadi 13,63% dan melihat pemaparan kelompok lain / kelompok sendiri 2,27% menjadi 11,36%.

Keyword

Blended Learning, Media, Youtube

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bidang yang sangat penting terutama di negara berkembang seperti Indonesia, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan dan teknologi dengan segala kemudahannya. Pada masa yang akan datang penguasaan dunia tidak lagi hanya tergantung kepada sumber daya alam, tetapi sangat dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang tangguh, berpengetahuan luas, kreatif, terampil dan berkepribadian.

Namun kenyataan di sekolah menunjukkan banyak siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah, terutama matematika. Rendahnya prestasi siswa dalam bidang matematika menjadi masalah yang harus mendapat perhatian

dan dicari pemecahannya. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar siswa (eksternal). Faktor internal mencakup minat siswa, bakat dan intelegensi sedangkan faktor eksternal antara lain metode belajar, fasilitas belajar, media, proses belajar di sekolah maupun luar sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, peneliti mendapatkan bahwa hasil belajar matematika di sekolah tersebut juga masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang memperoleh rata-rata 58,4 sementara KKM di sekolah tersebut 75. Dari hasil wawancara dengan guru matematika di sekolah tersebut diketahui bahwa guru lebih sering menggunakan metode ceramah dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Aktivitas belajar siswa juga kurang bervariasi, siswa terbiasa mendengar penjelasan guru, mencatat dan mengerjakan latihan. Cenderung aktivitas ini terus berulang dari hari - ke hari.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengaktifkan siswa belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Team Achivement Division*) yang menekankan pada keaktifan siswa berbentuk kelompok. Dalam kelompok kooperatif dibutuhkan ketrampilan sosial sebagai kerja sama gotong royong seperti kepemimpinan, kemampuan komunikasi, kemampuan mempercayai orang lain. Oleh karena itu keaktifan belajar siswa sangat diperlukan dalam pembelajaran kooperatif.

Deret merupakan salah satu kompetensi dasar di Kelas XII IPA 1 IPA 1 yang merupakan materi yang sulit. Jika siswa belajar sendirian kemungkinan siswa akan kesulitan memahaminya, karena terkadang memerlukan penalaran dan pola pikir untuk menyelesaikan soal - soal Deret Aritmatika. Dengan kooperatif STAD siswa dapat berdiskusi dengan temannya dan tukar pikiran, siswa saling berbagi dan saling menjadi tutor sebaya. Aktivitas seperti ini melatih cara berfikirnya dibandingkan jika guru langsung menjelaskan penyelesaiannya. Jika siswa bersama - sama dengan temannya berdiskusi memecahkan suatu masalah Deret Aritmatika maka siswa akan lebih memahami dan terasah pola pikirnya. Sebaliknya jika siswa hanya menunggu penjelasan dari guru, mencatat dan menghafalnya, maka pengetahuannya tidak akan bertahan lama dan jika soalnya berbeda sedikit siswa sudah tidak tau.

Hasil penelitian Kurniawan (2005) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning STAD* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Begitu juga dengan hasil penelitian Umamik (2007) di SMP Negeri 4 Kudus Semarang Tahun Pelajaran 2006/2007 menunjukkan hasil

belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif STAD lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, "**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif STAD pada materi Deret Aritmatika di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Pelajaran 2018/2019**".

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan pada semester genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Suhardjono (Ariyanti, 2007), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ialah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan untuk memperbaiki mutu praktek perkembangan di kelas. Penelitian tindakan kelas berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Menurut Shumsky (Ariyanti, 2007) PTK memiliki kelebihan yaitu 1) tumbuhnya rasa memiliki melalui kerja sama dalam PTK, 2) tumbuhnya kreatifitas dan pemikiran kritis melalui interaksi terbuka yang bersifat reflektif/evaluatif dalam PTK, 3) dalam kerja sama ada saling merangsang untuk berubah, 4) meningkatnya kesepakatan lewat kerja sama demokratis dan dialogis dalam PTK

Menurut Kart Lewin (Arikunto, 2006) prosedur yang dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan (Planning)
 - a. Mengadakan pertemuan dengan guru matematika untuk membahas teknis pelaksanaan penelitian
 - b. Mengidentifikasi permasalahan
 - c. Menyusun rencana pembelajaran (RPP)
 - d. Memilih model pembelajaran yang tepat, yaitu kooperatif tipe STAD
 - e. Membuat lembar observasi aktivitas siswa
 - f. Menyusun tes hasil belajar
2. Tindakan
 - a. Melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti yang telah disusun pada RPP dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD
 - b. Memberikan tes hasil belajar siklus I
3. Pengamatan
Pengamatan dilakukan oleh guru matematika di sekolah tersebut pada saat kegiatan belajar berlangsung. Pengamat dilengkapi lembar observasi

aktivitas siswa untuk menilai besar keaktifan siswa dan mencatat beberapa hal penting yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

4. Refleksi

Hasil dari observasi dan tes hasil belajar siklus I dianalisis apa yang belum berhasil. Di evaluasi tingkat ketuntasan belajar siswa dan meriview kembali proses pembelajaran yang telah berlangsung. Kekurangan yang terjadi di siklus 1 menjadi perbaikan untuk siklus II.

Pada siklus II proses pembelajaran yang terjadi mirip dengan siklus I, masih menerapkan model kooperatif tipe STAD, tetapi dengan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Siswa

Peneliti tidak melakukan pretes sebagai suatu cara untuk mengetahui kemampuan awal siswa terkait materi yang akan diajarkan. Karena asumsi yang peneliti miliki adalah hasilnya tidak memuaskan peneliti sehingga peneliti langsung melakukan penelitian dengan dua siklus selama dua pertemuan.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah peneliti susun. Selain kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang berhubungan dengan materi deret aritmatika . Pada akhir pembelajaran siklus I, siswa diberikan tes pengetahuan sebanyak 5 soal. Hasil tes pengetahuan ini dianggap sebagai hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata 61,34 dan terdapat 14 siswa yang termasuk criteria belajar tuntas. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 32,55%. Berdasarkan kategori tingkat penguasaan siswa, penguasaan siswa pada siklus I tergolong rendah. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa sebesar 73,32 dan terdapat 18 siswa yang termasuk kriteria belajar tuntas, dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 41,86%. Pada siklus II ini tingkat penguasaan siswa tergolong sedang.

Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II sebesar 11,98%, ketuntasan belajar siswa meningkat sebesar 9,31% dan kemampuan berpikir kritis siswa meningkat sebesar 2,32%. Meskipun persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II sebesar 41,86%, sehingga tidak mencukupi SKBM klasikal di SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan, yaitu $\geq 80\%$, namun hal ini menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *STAD* ini dapat diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi deret aritmatika kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan.

Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Hasil observasi aktivitas individual siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas yang sering dilakukan oleh siswa pada butir : (1) Kedua yakni membaca buku siswa memperoleh persentase 29,65%, (2) Kelima yaitu melihat pemaparan guru memperoleh persentase sebesar 22,96% dan (3) Pertama adalah mendengarkan atau memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru memperoleh persentase sebesar 16,56%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa cenderung pasif dan siswa mengisinya dengan membaca buku, melihat pemaparan guru dan mendengarkan pemaparan guru.

Hasil observasi aktivitas kelompok siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas yang sering dilakukan oleh siswa pada : (1) Item pertama yaitu berbicara (menjawab / menanggapi pertanyaan / terlibat diskusi) memperoleh persentase sebesar 31,81%, (2) Item keempat yaitu membaca buku siswa / catatan hasil diskusi memperoleh persentase sebesar 26,13% dan (3) Item kelima yaitu menulis hal-hal penting terkait materi deret aritmatika memperoleh persentase sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa ada indikasi yang baik bagi terciptanya diskusi kelompok yang baik, dimana adanya pembagian peran anggota dalam tiap kelompok dimana ada beberapa anggota dalam kelompok yang berdiskusi, ada yang membaca buku dan ada yang bertugas mencatat hasil diskusi.

Hasil observasi aktivitas individual siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas yang sering dilakukan oleh siswa pada : (1) Item kelima, melihat pemaparan guru sebesar 24,41%, (2) Item ketujuh yaitu perilaku yang tidak sesuai dengan kategori memperoleh persentase kedua tertinggi sebesar 22,67 dan (3) Item pertama yaitu mendengarkan / memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru memperoleh persentase sebesar 20,93%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa masih cenderung pasif dan sebagian besar siswa mengerjakan tugas diluar pembelajaran Mstematika selama KBM berlangsung sehingga KBM berlangsung dengan tidak maksimal.

Hasil observasi aktivitas kelompok siswa pada siklus II menunjukkan bahwa aktivitas yang sering dilakukan oleh siswa pada : (1) Item kelima, menulis hal-hal penting terkait materi deret aritmatika sebesar 20,45%, (2) Item pertama yaitu berbicara (menjawab / menanggapi pertanyaan / terlibat diskusi) memperoleh persentase sebesar 18,18% dan (3) Item keempat yaitu membaca buku siswa / catatan hasil diskusi memperoleh persentase sebesar 15,90%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan persentase aktivitas kelompok siswa saat diskusi *STAD* pada siklus II dimana pada siklus II ini hanya 2 kelompok saja yang melakukan presentasi kedepan kelas, berbeda dengan siklus I yang melibatkan 4 kelompok dalam presentasi hasil diskusi

mereka. Penurunan ini juga didasarkan pada adanya sebagian besar siswa tetap mengerjakan tugas diluar pembelajaran Matematika meskipun hal ini telah ditegur oleh guru namun tampaknya para siswa tidak peduli. Hal ini tentu saja berdampak buruk pada perbaikan kualitas diskusi *STAD* pada siklus II.

Permasalahan yang terlihat dari kegiatan siswa pada siklus I dan siklus II yang dapat diamati oleh peneliti dan 2 orang observer yaitu : (1) Sebagian besar siswa kurang paham dengan kegiatan dalam strategi pembelajaran *STAD*. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa melakukan kerja dalam kelompok dan belum dapat berinteraksi social dengan baik sehingga ada beberapa kelompok yang anggotanya tidak bekerjasama dengan baik dalam diskusi dan timbul mendominasi satu anggota dalam kelompok, (2) Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung sebagian besar siswa mengerjakan tugas lain yang tidak berhubungan dengan pembelajaran Matematika, (3) Siswa kurang termotivasi sehingga perhatian siswa mudah teralihkan oleh hal-hal yang tidak sesuai dalam KBM, (4) Ada beberapa siswa yang membuat keributan di dalam kelas sehingga dapat mengganggu konsentrasi perhatian siswa lainnya dan (5) Penggunaan soal dengan tipe *essay* memberi kesulitan tersendiri bagi siswa untuk menjawabnya dengan benar dan membutuhkan waktu yang relative lama agar nilai yang diperoleh sebagai hasil belajar siswa ini dapat dimaksimalkan.

Secara keseluruhan dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa kegiatan strategi pembelajaran *STAD* mampu merangsang keaktifan siswa dalam KBM di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan. Terlihat siswa aktif dalam berbicara dalam mengemukakan pendapatnya, sebagian lain terlihat sibuk membaca buku pelajaran Matematika dan beberapa siswa menulis hal-hal yang sesuai dengan KBM. Hal ini merupakan gejala positif munculnya orientasi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student oriented*).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi deret aritmatika di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2 Percut Sei Tuan dengan persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 9,31% dimana pada siklus I sebesar 32,55% dan pada siklus II sebesar 41,86%.
2. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas siswa pada materi deret aritmatika di kelas XII IPA 1 SMA Negeri 2

Percut Sei Tuan, dimana aktivitas individual siswa meningkat pada item menulis catatan pelajaran 12,79% menjadi 18,51%, mendengarkan / memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru 16,56% menjadi 20,93% dan melihat pemaparan guru 22,96% menjadi 24,41%. Pada aktivitas kelompok siswa meningkat pada item mendengarkan penjelasan kelompok lain / teman kelompoknya 3,27% menjadi 13,63% dan melihat pemaparan kelompok lain / kelompok sendiri 2,27% menjadi 11,36%.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat diajukan yaitu :

1. Diperlukan perencanaan yang lebih baik lagi bagi guru khususnya guru Matematika dalam menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
2. Selama KBM guru / peneliti perlu mengingatkan pada siswa tentang pentingnya membentuk diskusi kelompok dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa
3. Dalam penelitian mengenai implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebaiknya dibantu oleh lebih dari dua orang observer (pengamat) dalam mengamati KBM yang sedang berlangsung.
4. Apabila penelitian ini ditindaklanjuti, sebaiknya perlu perbaikan Dalam hal desain pembelajaran, penggunaan alokasi waktu, fasilitas pendukung pembelajaran dan adanya kesesuaian materi yang digunakan dengan strategi pembelajaran kooperatif tipe *STAD* oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M, 2003, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Afriati, V. 2008. *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Media Komputer (Animasi Flash-Powerpoint) di kelas IX SMP Negeri 1 Sei Suka Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan
- Arikunto, S., 2006, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Ariyanti, H. 2007. *Peningkatan Hasil Belajar Biologi Pokok Bahasan Sistem Peredaran Darah dengan Model Kooperatif Think-pair-share pada Siswa Kelas XII IPA 1 IPA 1 C SMP Muhammadiyah 7 Surakarta T.A 2007/2008*. Skripsi. FKIP. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Asma, N., 2006, *Model Pembelajaran Kooperatif*, Penerbit Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Djamarah, S.B, 2002, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Hudojo, H., (1988), *Mangajar Belajar Matematika*, Depdikbud, Jakarta.
- Kurniawan, A., 2005. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe STAD pada Mata Diklat Perhitungan*

Statistika SMK Negeri 2 Kendal. Skripsi : Teknik Sipil Fakultas Teknik UNNES.

Lie, A., (2004)., *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas.* PT Gramedia Widiasaranan Indonesia, Jakarta.

Siregar, E.S. 2008. *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pokok Bahasan Statistika di Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Padangsidempuan Tahun Pelajaran 2008/2009.* Skripsi, FMIPA, Unimed, Medan

Umamik, S., 2007. *Keefektifan Model Pembelajaran Matematika Cooperative Learning Tipe STAD Melalui Pemanfaatan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Kudus T.P 2006/2007,* Skripsi, FMIPA, UNNES, Semarang.

Purba, E., Nasrun., Simanjuntak, M., Lubis, M., Rajab., Yusnadi., dan Rosdiana., 2005, *Belajar dan Pembelajaran,* Universitas Negeri Medan, Medan.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya,* Rhineka Cipta, Jakarta.